

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao merupakan tanaman yang menumbuhkan bunga dari batang atau cabang. Daerah yang menjadi daerah utama penanaman kakao adalah hutan hujan tropis di Amerika Tengah, tepatnya wilayah 18° Lintang Utara sampai 15° Lintang Selatan (Siregar *et al.*, 2003). Tanaman ini mulai berbuah setelah berumur 4-5 tahun dan mencapai produksi buah tertinggi pada usia 12 tahun. Tanaman ini dapat berbuah terus menerus sampai berusia 50 tahun, dan dalam setahun dapat dilakukan pemanenan sebanyak dua kali (Nasution, 1985).

Biji kakao mempunyai bentuk yang beragam diantaranya berbentuk lonjong dan oval serta memiliki kulit yang berlendir, biji kakao yang bagus untuk diolah haruslah mempunyai lendir yang masih melekat dan tidak mudah hilang pada saat diproses. Dikarenakan lendir pada biji kakao berguna melindungi biji kakao serta nantinya pada pengolahan biji kakao sistem kering lendir yang terdapat pada biji kakao akan difermentasikan tanpa proses pencucian dan nantinya lendir akan berubah menjadi kulit.

Pemrosesan biji kakao haruslah benar baik itu pada saat proses fermentasi untuk membentuk cita rasa khas coklat serta mengurangi rasa pahit dan sepat yang ada dalam biji kakao sehingga menghasilkan biji dengan mutu dan aroma yang baik, serta warna coklat cerah dan bersih, proses pengeringan yang bertujuan untuk menurunkan kadar air biji kakao, proses pemindahan biji serta proses sortasi atau greeding dan di dalam proses-proses terdapat alat-alat yang digunakan untuk membantu, mempercepat dan memudahkan pengolahan biji kakao.

Didalam pengolahan biji kakao seharusnya mengetahui alur proses pengolahan serta alat-alat apayang dipergunakan untuk memproses pengolahan biji kakao dari biji kakao masuk ke area pabrik sampai disimpan didalam gudang, sehingga dalam praktek kerja lapang diambil judul “PENGOLAHAN BIJI KAKAO SISTEM KERING DI P.T.P.P LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk. (PERKEBUNAN TREBLASALA)”

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Lapang

1.2.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang ini antara lain :

1. Mengetahui aspek – aspek keteknikan di Perkebunan Treblasala Glenmor-Banyuwangi.
2. Menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dalam bentuk Praktek Kerja Lapang.
3. Membandingkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dengan yang diterapkan di lapang.
4. Melatih mahasiswa untuk bekerja mandiri di lapang dan sekaligus melatih menyesuaikan diri dengan kondisi pekerjaan yang nantinya akan ditekuni oleh para lulusan.
5. Menambah wawasan mahasiswa dalam bidang pertanian secara luas.

1.2.2 Manfaat

Adapun manfaat dari partek kerja lapang (PKL) di Perkebunan Treblasala kabupaten banyuwangi adalah sebgai berikut:

1. Memperluas pengetahuan mahasiswa tentang proses pengolahan kakao.
2. Memperoleh pengalaman kerja tentang sistem pengolahan dan teknologi yang digunakan dalam proses pengolahan kakao.
3. Membandingkan antara teori dengan praktek sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengolahan kakao sistem kering.

1.3 Metodologi Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

1.3.1 Tempat dan waktu pelaksanaan

Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di P.T.P.P London Sumatra Indonesia Tbk. (Perkebunan Treblasala), Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dilaksanakan dari tanggal 1 Maretsampai 31 Mei 2013.

1.3.2 Bentuk dan sifat kegiatan

Bentuk Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini adalah magang kerja pada P.T.P.P London Sumatra Indonesia (Perkebunan Treblasala) dengan metode yang digunakan antara lain :

1. Praktek Kerja Langsung

Dilakukan dengan mengamati dan ikut serta praktek kerja langsung yang sesuai dengan aktivitas yang sedang berlangsung di pabrik.

2. Diskusi dan Wawancara

Dilakukan dengan mandor, pembimbing dan pekerja karyawan mengenai aspek-aspek yang ada di pabrik meliputi peralatan atau alat mesin yang digunakan, carapengolahan biji kakao, proses fermentasi, pengeringan, sortasi, pengemasan serta penyimpanan.

3. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data lain yang meliputi luas areal kebun dan pabrik, sejarah perkebunan serta data-data lain yang menunjang seperti data iklim, produksi pabrik setempat, dll.

4. Aspek Keteknikan

Melakukan pengamatan yang memiliki keterkaitan dengan ruang lingkup keteknikan pertanian.